

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**OKINANDO SUGARA  
AHMAD SUDIRMAN  
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Nama Mahasiswa : Okinando Sugara

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053119

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Agustus 2017  
Peneliti

**Okinando Sugara**  
NPM 1313053119

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. A. Sudirman, M.H.**  
NIP 19540505 198303 1 003

**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

Dosen Pembahas

Dosen Bidang Ilmu

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
NIP 19520919 197803 2 002

## **PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV**

<sup>1</sup>Okinando Sugara, <sup>2</sup>Ahmad Sudirman, <sup>3</sup>Darsono

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Pasca Sarjana FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro  
No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>Doktor FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setia Budi No. 229  
Cidadap Isola Sukasari, Kota Bandung. Jawa Barat 40154

\*e-mail: [oki.nandosugara@student.ac.id](mailto:oki.nandosugara@student.ac.id), Telp +6285269029242

Received: August , 2017 Accepted: August , 2017 Online Pulished: August , 2017

### ***Abstract: Influence of Implementation Contextual Learning to IPS Study Results***

*Problems in this research was the limited study results of IPS. The purpose of this research is to find the influence of which is significant at the application of approach contextual of the results of IPS class students class 4<sup>th</sup>. The kind of research this is research experiment. Population in research are always 37 people. The sample collection of sampling purposive using a technique, with value judgments mid the first half odd were 30 students. Design research used namely non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Analysis data using t-test the pooled variance and programs Statistical Product and Service Solution ( SPSS ) 23. The calculation on on the SPSS 23 shows that there are significant influence on the application of approach contextual of the results of learning social class students.*

*Keywords: study results, IPS, contextual learning*

### **Abstrak: Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*, dengan pertimbangan nilai *mid semester ganjil* berjumlah 30 orang siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *t-test pooled varians* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23*. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, pendekatan kontekstual

## PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Tim Penyusun, 2014: 3).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi siswa. Suasana belajar dan proses pembelajaran aktif yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan dapat memotivasi siswa untuk ber-partisipasi aktif dalam pembelajaran. Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi di masa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian konsep pengetahuan. Peneliti memberikan banyak perhatian yang tidak hanya difokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep, tetapi juga pada penguasaan dalam menyelesaikan

masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI khususnya di SD Negeri 10 Metro Pusat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran pada KTSP dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi, sedangkan kelas rendah menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan mata pelajaran dikelas tinggi memuat 8 mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah social (Depdiknas, 2006: 575).

Pelaksanaan KTSP di SD menuntut para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi. Guru juga harus mampu menentukan teknik dan pendekatan pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SD Negeri 10 Metro Pusat, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Data nilai hasil belajar IPS siswa pada mid semester ganjil Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	KKM (71)		Jumlah	Rata-rata
		Tuntas	Belum Tuntas		
1.	IVA	8	8	20	57
2.	IVB	6	11	17	52,06
Jumlah	Siswa	14	23	37	
	Persentase	37,84%	62,16%	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 71, hanya 14 siswa atau sebesar 37,84% dari 37 siswa yang tergolong tuntas. Sehingga diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang peneliti temui yaitu guru belum berhasil dalam menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang menarik. Guru masih mengutamakan penyampaian materi yang mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang nyata dan berkaitan dengan konteks dunia nyata. Pembelajaran terpaku pada buku pelajaran (*teksbook*), sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, pembelajaran juga kurang komunikatif, dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berkenaan dengan hal tersebut, upaya yang akan dilakukan peneliti yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dengan cara melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Berkenaan dengan hal tersebut pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPS siswa. Komalasari (2013:

7) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Suprijono (2009: 79) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

Sounders (dalam Komalasari, 2013: 8) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada *Relating* artinya belajar dalam konteks pengalaman hidup, *Experiencing* artinya belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *Applying* artinya belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, *Cooperating* artinya belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi, *Transferring* artinya belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru (REACT). Depdiknas (2003: 4-8) mengemukakan bahwa pendekatan

pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal berikut; (a) belajar berbasis masalah (*problem-based learning*), (b) pengajaran autentik (*authentic instruction*), (c) belajar berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*), (d) belajar berbasis proyek (*project-based learning*), (e) belajar berbasis kerja (*work-based learning*), (f) belajar jasa layanan (*service learning*), dan (g) belajar kooperatif (*cooperative learning*).

Langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu: 1) pengonstruksian pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, 2) mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata, 3) mengembangkan pengetahuan awal siswa dengan bertanya, 4) penggunaan model berupa kehidupan nyata (*real life*) dan simbolik dalam bentuk gambar sebagai alat bantu penyampaian materi, 5) selanjutnya berdiskusi antara siswa dengan guru, maupun sesama siswa, 6) kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan 7) refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan kelebihan dan kekurangan pendekatan kontekstual menurut Trianto (2010: 111) mendefinisikan kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: 1) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, 2) dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi, 3) berkaitan secara riil dengan dunia nyata, 4) kemampuan berdasarkan pengalaman, 5) dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, 6) pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, 7) pembelajaran

dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, dan 8) pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, wawancara, dll. Sedangkan kekurangan pendekatan kontekstual adalah dalam hal penerapannya, yaitu pembelajaran membutuhkan waktu yang lama.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dilihat dari proses pembelajarannya saat siswa belajar, melakukan pembelajaran, sampai tahap evaluasi. Belajar menurut Witherington (dalam Sukmadinata, 2009: 155) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Perubahan yang dimaksud meliputi perubahan pemahaman atau pemikiran, perubahan tingkah laku, perilaku, sikap, dan keterampilan. teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar situated dalam pendekatan konstruktivisme, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan membawa siswa pada situasi dunia nyata yang kemudian dikonstruksikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa akan terjadi proses belajar yang bermakna dan pengalaman yang tak terlupakan.

Proses belajar dan pengalaman diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, Abidin (2014: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang

menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, evaluasi adalah tahap selanjutnya yang berupa hasil belajar. Hamalik (2008: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris. Unsur subjektif adalah rohaniah, sedangkan motoris adalah jasmaniah. Hasil belajar akan tampak pada pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Hasil belajar yang menjadi pusat penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Trianto (2010: 171) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Susanto (2016: 36) menyatakan bahwa pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun perlu dibuktikan kebenarannya, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group*. Bentuk ini digunakan karena terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika

nilai kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat yang bertempat di Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP. Rentang waktu penelitian ini selama 5 bulan, dimulai dari tahap penelitian pendahuluan yaitu bulan Desember 2016 hingga penelitian eksperimen selesai dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan Mei 2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 siswa dan IVB yang berjumlah 17 siswa. Sugiyono (2014: 124) menjelaskan bahwa *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu hasil belajar siswa pada mid semester secara keseluruhan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB pada tanggal 1 Desember 2016 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa tergolong rendah dibandingkan kelas IVA. Selain itu belum nampak adanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih pasif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk

mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial*, sedangkan untuk menghitung reliabilitas soal tes digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Teknik pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 23. Rumusan Hipotesis: Ha: (Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat). H<sub>0</sub>: (Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Metro Pusat terletak di Jalan Dr. Sutomo Nomor 108 Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Sekolah ini dibangun pada tahun 1950 dengan luas tanah 100m<sup>2</sup>. Jenjang akreditasi SD Negeri 10 Metro Pusat masuk peringkat B. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 10 Metro Pusat pada tanggal 26 April 2017. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Hasil analisis tersebut, diperoleh soal yang valid sebanyak 20 soal dengan  $r_{tabel} = 0,514$ . Jumlah soal yang valid



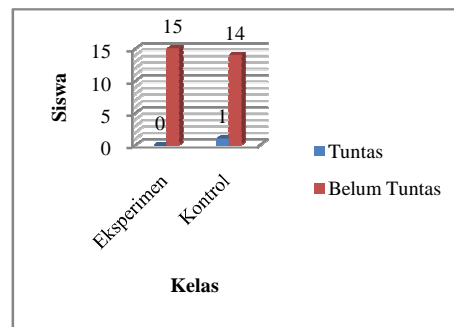
sebanyak 20 soal, selanjutnya uji reliabilitas diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,98$ .

Waktu pelaksanaan pada bulan Mei 2017 selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tepatnya tanggal 4 dan 5 Mei 2017. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada Senin sampai Selasa tanggal 8 dan 9 Mei 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama dan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 Menit. Perbedaan penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan di kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir

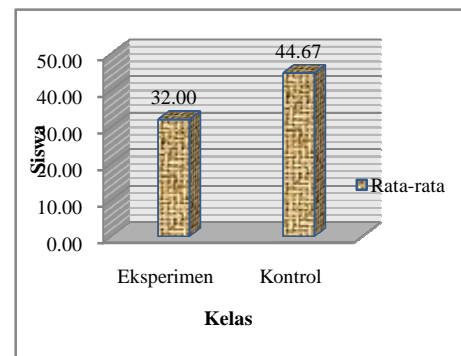
Tabel 1. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 71 (Tuntas)	0	0	1	7
2	< 71 (Belum tuntas)	15	100	14	93
Jumlah		15	100	15	100
Rata-rata nilai		32,00		44,67	

Berdasarkan tabel 1. tentang data nilai *pretest*, pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai KKM, sedangkan di kelas kontrol terdapat satu orang siswa yang mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 32,00 dan kelas kontrol sebesar 44,67. Dari hasil yang diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan ketuntasan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

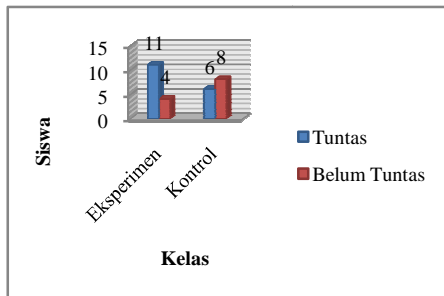
Setelah diterapkan atau menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di kelas

eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

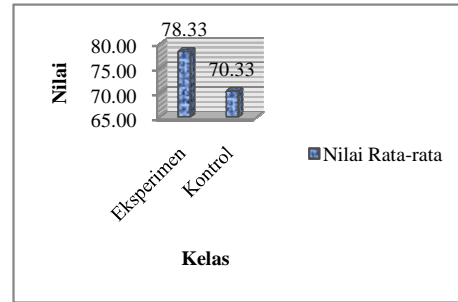
Tabel 2. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai	Kelas			
		(eksperimen)		(kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥71 (Tuntas)	11	73	6	40
2	<71 (Belum tuntas)	4	27	8	60
Jumlah		15	100	15	100
Rata-rata nilai		78,33		70,33	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 11 siswa dari 15 siswa atau sebesar 73% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 78,33. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 6 orang dari 15 orang dan sebesar 40% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,33. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria pencapaian KKM di kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan ketuntasan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol



Gambar 4. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

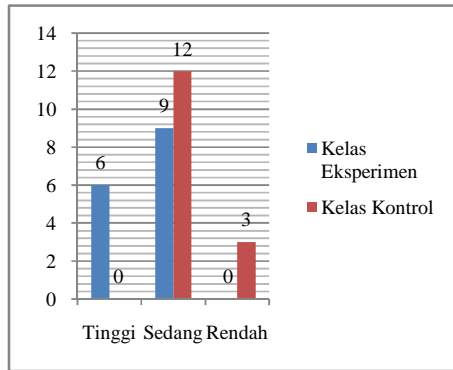
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

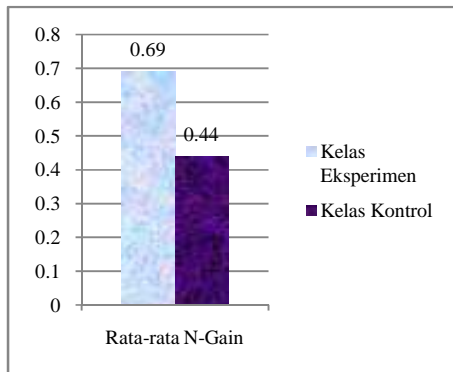
No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tinggi	6	0	0,69	0,44
2	Sedang	9	12		
3	Rendah	0	3		

Berdasarkan tabel 3. pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa, kategori sedang sebanyak 9 orang siswa, dan kategori rendah

tidak ada. Rata-rata *N-Gain* sebesar 0,58. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak tidak ada, kategori sedang sebanyak 12 orang siswa, dan kategori rendah sebanyak 3 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,44. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram batang kategori peningkatan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol



Gambar 6. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen

sebesar 0,658, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,597. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,180 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,374 > 0,05$ ) berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik awal siswa sama karena data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,425, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,403. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,619 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,733 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas *pretest* diketahui data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,284 ( $0,284 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Sedangkan uji homogenitas *posttest* diperoleh data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,145 ( $0,145 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan kedua sampel memiliki varians yang sama.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel *t-test* dengan menggunakan Program SPSS 23. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Program SPSS 23 diperoleh nilai *sig(2-tailed)* 0,03, ( $0,03 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan

pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa diberi kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru secara nyata dengan melibatkan kehidupan sehari-hari dan model atau orang yang sesuai dengan konteks yang ada. Pendekatan kontekstual dilakukan dengan melibatkan dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Materi yang diajarkan yaitu tentang mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang ada di sekitar lingkungan siswa, dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa lebih cepat memahami dan materi tersampaikan dengan cara-cara yang konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008: 109) dan Suprijono (2009: 79) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siwalatri (2013) dan Mahadiani (2013) baik dari segi jenis, metode, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 32,00 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 44,67. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,33 sedangkan kelas kontrol adalah 70,33. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,69 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,44 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,25.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai *sig(2-tailed)* 0,03 ( $0,03 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung: PT Refitka Aditama.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahadani, Ni Md. 2013. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siwalatri, Ni Md. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Semarang Tengah*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2014. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.